

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN  
DAKWAH DI MASJID RAYA AL-AMAN AEK KANOPAN  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**TIKA MAILANI  
NIM: 0104183191**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM KEGIATAN  
DAKWAH DI MASJID RAYA AL-AMAN AEK KANOPAN  
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**TIKA MAILANI  
NIM: 0104183191**

**Program Studi : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**H. M. Iqbal Muin, Lc, MA**

**Dr. Zulkarnain Abdurrahman, Lc, MA**

**NIP. 196209251991031002**

**NIP. 197408202005011004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tika Mailani  
NIM : 0104183191  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 20 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan

Tika Mailani

NIM : 0104183191

Nomor : Istimewa  
Lamp : -  
Hal : Skripsi  
An. Tika Mailani

Medan, 20 Juni 2022  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
Dan Komunikasi Universitas  
Islam Negeri Sumatera Utara  
Di-  
Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Tika Mailani yang berjudul : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

H. M. Iqbal Muin, Lc, MA  
NIP. 196209251991031002

Dr. Zulkarnain Abdurrahman, Lc, MA  
NIP. 197408202005011004



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
MEDAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax 061-6615683 Medan Estate 20371

**SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI**

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

**Nama : Tika Mailani**  
**NIM : 0104183191**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Judul : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhabatu Utara**

Anggota Penguji

1. **H. M. Iqbal Muin, Lc, MA**  
**NIP. 196209251991031002** .....
2. **Dr. Zulkarnain Abdurrahman, Lc, MA**  
**NIP. 197408202005011004** .....
3. **Dr. Rubino, MA**  
**NIP. 197312291999031001** .....
4. **Kamalia, M.Hum**  
**NIP. 1975088162003122003** .....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan,  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Manajemen  
Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 19740807 200604 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
MEDAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax 061-6615683 Medan Estate 20371

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : **Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara**, A.n Tika Mailani, telah dimunaqasyahkan pada tanggal 2 Agustus 2022. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA  
NIP. 197408072006041001

Dr. Soiman, MA  
NIP. 196605071994031005

Anggota Penguji :

1. H. M. Iqbal Muin, Lc, MA  
NIP. 196209251991031002

\_\_\_\_\_

2. Dr. Zulkarnain Abdurrahman, Lc, MA  
NIP. 197408202005011004

\_\_\_\_\_

3. Dr. Rubino, MA  
NIP. 197312291999031001

\_\_\_\_\_

4. Kamalia, M.Hum  
NIP. 1975088162003122003

\_\_\_\_\_

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tika Mailani. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara. (2022)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan manajemen. Sumber data yang di gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data terdiri dari reduksi data, penyajian data serta kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan dalam pengelolaannya menerapkan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi perencanaan dilakukan dengan mengadakan rapat bersama kepengurusan Masjid. Fungsi pengorganisasian diterapkan untuk membagi pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab. Fungsi pelaksanaan di terapkan untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan dengan kerja sama tim dan menjaga komunikasi dengan baik. Fungsi pengendalian di terapkan untuk menemukan suatu proses yang menyimpang dan menemukan solusi dari permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, evaluasi di terapkan untuk mengadakan rapat terkait hasil dari pelaksanaan dakwah yang sudah di jalankan. Adapun faktor pendukung berupa dana yang mencukupi, sarana dan prasarana serta latar belakang pendidikan keanggotaan dan semangat kesatuan. Faktor penghambat berupa kesibukan beberapa keanggotaan, pengalihan bidang kerja dan jarak rumah keanggotaan antara Masjid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah AWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Skripsi ini di tulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orangtua penulis, Ayahanda Juarto dan Ibunda Susanti yang telah berjasa dan dengan tulus mendoakan, memberi semangat selama pendidikan, semoga Ayahanda dan Ibunda di beri kesehatan, keselamatan dan juga kebahagiaan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat di selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Dr. Syawaludin Nasution, MA Wakil Dekan Administrasi dan Kepegawaian Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Dr. Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Bapak Dr. Soiman, MA Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Ibu Khairani, M.Si Selaku Staf Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Bapak Bapak H. M. Iqbal Muin, Lc, MA dan Bapak Dr. Zulkarnain Abdurrahman, Lc, MA selaku pembimbing I dan pembimbing II saya yang telah membimbing dan mengarahkan serta telah sabar dan memberikan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membina dan mengarahkan dalam proses pembelajaran.
11. Ibu dan Bapak Karyawan serta staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu proses administrasi.

12. Keluarga besar tercinta dan terkasih, Nenek, Kakek, adik Juanda Ariandi dan Fairel Athariz, Om dan abuk saya ibu Diana, Ibu Lia, ibu Rina yang telah memberikan semangat dan dukungan, dan adik Khairiah Wulandari yang telah menemani dalam proses wawancara.
13. Ustadz Panji Pandu dan Ustadz Ifdarsyam serta anggota kepengurusan Masjid Raya Al-Aman yang telah berkenan untuk membantu saya dan memberikan data-data terkait Skripsi saya.
14. Semua teman-teman yang sudah memberikan semangat dan petunjuk dalam pengerjaan Skripsi ini, yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu namanya.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, di harapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 20 Juni 2022

Penulis

Tika Mailani

NIM : 0104183191

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Manajemen .....	9
1. Pengertian Manajemen .....	9
2. Fungsi Manajemen Terhadap Manajemen Dakwah .....	10
B. Dakwah .....	12
1. Pengertian Dakwah .....	12
2. Tujuan Dakwah Terhadap Manajemen Dakwah.....	14
C. Manajemen Dakwah .....	18
1. Pengertian Manajemen Dakwah .....	18
2. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah .....	18
D. Fungsi Manajemen Dakwah .....	20
1. Perencanaan Dakwah.....	20
2. Pengorganisasian Dakwah .....	21
3. Pelaksanaan Dakwah .....	23

4. Pengendalian Dakwah dan Evaluasi Dakwah.....	25
E. Masjid.....	26
1. Pengertian Masjid .....	26
2. Fungsi Masjid .....	27
F. Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Dakwah .....	29
G. Kajian Terdahulu.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Informan Penelitian .....	35
D. Sumber Data .....	35
E. Metode Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Temuan Umum .....	39
1. Sejarah Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan.....	39
2. Letak Geografis .....	40
3. Struktur Kepengurusan .....	40
4. Sarana dan Prasarana .....	44
5. Kegiatan Dakwah dan Kegiatan Sosial.....	45
B. Temuan Khusus.....	48

1. Penerapan fungsi manajemen Masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	48
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Dakwah .....	55
C. Pembahasan Temuan.....	57
1. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara .....	58
2. Faktor Pendung dan Penghambat Kegiatan Dakwah .....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam merupakan konsepsi yang sempurna dan menyeluruh, karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, budaya, dan realitas sosial dalam kehidupan manusia. Salah satu kegiatan keagamaan yang langsung digunakan mensosialisasikan ajaran Islam bagi pemeluknya adalah kegiatan dakwah. Seiring dengan perkembangan zaman pelaksanaan kegiatan dakwah memerlukan manajemen yang baik untuk tercapainya kegiatan dakwah yang akan dilakukan, maka terbentuklah teori manajemen dakwah.

Manajemen dakwah ilmu yang terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan dakwah, kedua kata ini merupakan ilmu yang sama sekali berbeda. Istilah manajemen diangkat dari ilmu ekonomi, ilmu diletakkan dalam paradigma materialistik, prinsipnya berusaha untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan,<sup>1</sup> sedangkan kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'a* yang artinya memanggil atau menyeru, mengajak, atau mengundang. Bila diubah menjadi *da'watun*, maknanya akan berubah menjadi panggilan atau undangan.<sup>2</sup>

Penerapan manajemen dakwah adalah membimbing arah agar pelaksanaan dakwah dapat terwujud secara profesional. Artinya, dakwah harus dapat disusun dan dirancang sedemikian rupa sehingga gerakan dakwah bersifat

---

<sup>1</sup> Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-Amin Press, 1996), hlm., 35.

<sup>2</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm., 25.

nyata dan seimbang dalam meningkatkan kualitas keimanan dan kerohanian serta kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dakwah harus diatur sedemikian rupa, baik dari segi metode, materi yang disampaikan, serta objek dakwah atau sasaran yang dituju, apalagi jika aktivitas Dakwah dilakukan oleh kelompok atau organisasi. Dengan kata lain, untuk dapat mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisiensi membutuhkan manajemen yang baik.<sup>3</sup> Misalnya Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan. Sistem manajemen yang ditetapkan untuk mempunyai peran penting dalam program yang telah direncanakan. Sebagaimana diketahui bahwa keberadaan Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi agama Islam, baik dalam membentuk nilai-nilai pribadi maupun nilai bermasyarakat.

Dalam kegiatan dakwah akan muncul permasalahan yang sangat kompleks jika tidak dilakukan pengelolaan yang baik, sistematis, dan terarah. Pelaksanaan dakwah akan berjalan efektif dan efisien jika terlebih dahulu dapat mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Kemudian, atas dasar pengendalian situasi dan kondisi tempat dakwah, disusunlah rencana yang tepat. Perubahan masyarakat dengan berbagai problematikanya menuntut pelaku dakwah mampu menyusun rencana-rencana yang tepat sebagai dasar gerakan dakwah, menata dan mengorganisasikan pokok-pokok dakwah ke dalam satuan dakwah untuk mewujudkan ajaran Islam, maka dakwah harus dikelola dengan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Masjid ini dikelola dengan sistem organisasi dan manajemen yang baik, yang menampung

---

<sup>3</sup> Siswanto, *Organisasi Remaja Mesjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2005), hlm., 33.

aspirasi, keinginan dan kebutuhan jamaah yang semakin beragam dan dikelola secara efektif dan efisien. Pengurus yang mengelola bekerja sama, serta jamaah yang merasa bersatu dalam ukhuwah Islamiah. Sebagaimana dalam firman Allah Swt Q.S Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Peran manajemen di dalam masjid memelihara upaya pencapaian tujuan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan dalam struktur keanggotaan sangat dipengaruhi oleh manajemen. Tanpa pengelolaan yang baik, upaya pencapaian tujuan tersebut akan sulit dilakukan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dan sumber daya yang tersedia, tujuan ini akan berhasil. Oleh karena itu, manajemen dakwah dan penerapan manajemen dakwah sangat penting untuk diaktualisasikan dalam suatu organisasi.

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang artinya tempat sujud atau tempat beribadah kepada Allah SWT. Bumi tempat kita tinggal adalah Masjid bagi umat Islam. Setiap Muslim diperbolehkan untuk beribadah di wilayah mana pun di bumi, kecuali di atas kuburan atau tempat yang bernajis.

Masjid merupakan tempat masyarakat berkumpul dan melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi antar umat Islam. Pada masa Nabi SAW atau sesudahnya, masjid menjadi pusat



kegiatan. Contoh di bidang pemerintahan antara lain ideologi, politik, ekonomi, sosial, hukum dan militer yang dibahas dalam masjid.

Masjid juga menjadi tempat *halaqah* atau diskusi, tempat mengaji, dan memperdalam ilmu agama atau umum.<sup>4</sup> Masjid sebagai tempat beribadah dalam arti khusus juga merupakan tempat dalam arti luas. Masjid yang besar, indah dan bersih merupakan dambaan bagi umat Islam, namun semua itu tidak cukup jika tidak di isi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memajukan Masjid yang semarak. Salat berjamaah merupakan salah satu wujud eksistensi memakmurkan Masjid dan juga menjadi indikator keberagaman umat Islam di sekitarnya. Selain itu, kegiatan sosial, dakwah, pendidikan dan lain-lain juga akan menambah semarak dan kemajuan masjid.

Di Kabupaten Labuhanbatu Utara, terdapat satu masjid yang menjadi daya tarik untuk dijadikan satu penelitian. Tepatnya di Kota Aek Kanopan berdiri satu masjid yang memiliki manajemen kegiatan dakwah yang baik, Masjid tersebut dikenal dengan nama Masjid Raya Al-Aman. Sebagaimana yang peneliti ketahui, masjid ini berkembang dengan baik secara arsitektur maupun secara manajemen kegiatan dakwahnya, hampir setiap harinya di masjid ini terdapat pelaksanaan kegiatan dakwah, seperti taman belajar Alquran, salat berjamaah, kajian dan lain sebagainya.

Kegunaan fungsi manajemen sangat relevan karena dakwah tanpa perencanaan tidak akan efektif bahkan akan kehilangan arah, sedangkan tanpa penyelenggaraan kegiatan dakwah tidak akan efektif. Agar kegiatan dakwah tidak dilakukan sendiri, perlu melibatkan banyak pihak, sumber dan potensi

---

<sup>4</sup> Moh E Yakub, dkk, *Manajemen Mesjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), hlm., 1.

agar kegiatan dakwah menjadi kebutuhan umat dan mendapat tempat di hati masyarakat. Dalam melibatkan berbagai pihak dan sumber pengelolaan dakwah semakin dibutuhkan.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan beberapa fungsi Masjid tersebut, “Masjid Raya Al-Aman” yang beralamatkan di Jalan Gazali Sinaga, Aek Kanopan ini memiliki fungsi manajemen dakwah di antaranya adalah kegiatan yang rutin berlangsung di Masjid tersebut. Dari penjelasan tersebut maka penulis mengkaji lebih dalam tentang bagaimana hasil atau proses dari **“Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan?

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, maka perlu dijelaskan pengertian dari istilah tersebut sebagai berikut :

##### **1. Penerapan**

Penerapan adalah tindakan menerapkan, atau tindakan mempraktikkan teori, metode, dan hal-hal lain untuk mencapai tujuan tertentu, untuk kepentingan yang telah direncanakan serta disusun oleh suatu kelompok

---

<sup>5</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, hlm., 33.

atau organisasi sebelumnya. Penerapan juga didefinisikan sebagai aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya keberadaan mekanisme sistem.<sup>6</sup> Penerapan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penerapan fungsi manajemen dakwah.

## 2. Fungsi Manajemen Dakwah

Fungsi manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam suatu kelompok tugas yang terstruktur, kemudian menggerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah.<sup>7</sup> Fungsi manajemen dakwah yang peneliti maksud yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

## 3. Kegiatan Dakwah

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Mesjid yang meliputi kegiatan keagamaan, segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan direncanakan berupa sikap, tindakan yang mengandung ajakan dan seruan, yang ditujukan kepada individu atau pun masyarakat untuk lebih mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ini berupa kegiatan dakwah dan juga kegiatan sosial seperti : sekolah Tahfizh, program kajian keagamaan, PHBI, ATM Beras dan kegiatan lainnya.

## D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Al-Aman Aek Kanopan.

---

<sup>6</sup> Velariza Alvioletta dkk, *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process*, (Bandung : Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm., 14.

<sup>7</sup> Ropingi El-Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Madani Press,2016), hlm., 147.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

Dapat memperkaya khasanah perkembangan ilmu manajemen dakwah serta dapat bermanfaat sebagai literatur juga dapat bermanfaat dengan memberikan sumbangsih pemikiran dalam membangun argumentasi ilmiah terkait masalah yang diteliti.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepengurusan masjid, Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam rangka mengetahui implementasi manajemen dakwah yang terjadi pada Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan.
- b. Bagi Masyarakat, Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjelaskan dan memberikan informasi secara luas pada masyarakat mengenai Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan
- c. Bagi Peneliti Lain, Penelitian ini dapat dijadikan bahan tambahan bagi peneliti yang akan datang yang berkaitan dengan manajemen dakwah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk menentukan pembahasan, proposal ini akan disusun secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai dengan metodologi penelitian yang terdiri dari bab-bab dan subbab yang saling berkaitan satu sama lain.

Bab I, terdiri dari pendahuluan. Pada pendahuluan akan di paparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, di lanjutkan mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian tentang landasan teori yang meliputi kerangka teoritis, kajian terdahulu, tinjauan pustaka, yang memuat teori-teori secara konseptual yang di harapkan mampu mendukung pokok-pokok permasalahan yang akan di teliti.

Bab III, memaparkan tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan di akhiri dengan daftar pustaka.

Bab IV, memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan implementasi fungsi manajemen dawah dalam kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara, faktor pendukung dan penghambat di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Bab V, bab ini merupakan bagian terakhir yang membahas tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti pengelolaan, pengumpulan dan ketatalaksanaan. Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya sistem untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab kata manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* (Pengorganisasian) yang merupakan tempat menyimpan segala sesuatu dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian ini dalam segala kegiatan dapat diartikan sebagai kegiatan mengendalikan, mengatur dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang agar mampu mengungkapkan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsip dan menjadikan hidup rukun dan serasi dengan orang lain.<sup>8</sup>

Manajemen secara terminologi yaitu kegiatan yang terdiri dari perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan kontrol yang diarahkan pada sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pada hal ini efektif, berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikannya dengan sukses.<sup>9</sup>

Pada pengertian lain, kata manajemen adalah kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalannya, suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui

---

<sup>8</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 9.

<sup>9</sup> Griffin, *Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm. 7.

kerjasama. Secara garis besar pengertian manajemen dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan/keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas pada suatu usaha kerjasama guna mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup>

Manajemen adalah rangkaian kegiatan untuk mengatur, menggerakkan, merencanakan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam pengertian ini ada 3 dimensi penting, yaitu:

1. Manajemen terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola.
2. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama melalui orang lain untuk mencapai tujuan.
3. Manajemen dilaksanakan dalam organisasi sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan organisasi.<sup>11</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Terhadap Tujuan Dakwah

Fungsi Manajemen adalah seperangkat berbagai kegiatan yang telah ditentukan dan mempunyai hubungan saling ketergantungan antara satu dengan

---

<sup>10</sup> Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri : Manhalun Nasiin Press, 2002), hlm. 26.

<sup>11</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, hlm. 11.

yang lain yang dilakukan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan. Amirullah Haris Budiono menyatakan bahwa manajer harus menjalankan 4 fungsi yaitu : Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengendalian.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi-fungsi kegiatan yang berurutan, bertahap, berkesinambungan, dan saling mendukung. Jika dikaitkan dengan kegiatan dakwah, maka organisasi atau lembaga dakwah yang menggunakan prinsip tersebut akan mencapai hasil yang maksimal. Karena unsur-unsur organisasi tidak bekerja atau digerakkan sendiri, tetapi ada orang yang bertanggung jawab untuk itu. Dengan demikian, suatu organisasi atau lembaga dakwah memerlukan manajemen untuk menata, dan melaksanakan kegiatannya sesuai dengan tujuannya.

Jika manajemen menjadi pusat utama kerja individu atau kelompok, maka peran manajemen sangat penting untuk mengatur keberlangsungan kegiatan tersebut di masa yang akan datang. Karena dengan manajemen terdapat mekanisme yang menjamin untuk menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan hasil baru sesuai dengan proses yang tertib. Dengan manajemen suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan kewajiban tugasnya. Suatu organisasi atau kegiatan, jika dilakukan dengan manajemen, dapat diidentifikasi sepenuhnya dengan kapasitas dan kemampuannya dan menunjukkan cara yang paling lengkap untuk mewujudkan tujuannya.

Manajemen juga merupakan faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah secara sempurna. melalui pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan,



berupa dana, da'i, media, dan informasi sesuai dengan kerangka utama manajemen yaitu perencanaan, pengarahan, dan pengawasan sehingga menjadi tujuan yang diinginkan dengan cara yang benar dan sistematis.<sup>12</sup>

## B. Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang artinya mengajak/menyerukan, menyeru, dan seruan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah tabligh, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khutbah.<sup>13</sup>

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: menyampaikan pesan, menyampaikan informasi, dan menerima pesan. Dakwah mengandung makna yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah memiliki makna sebagai kegiatan menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan jahat serta memberikan kabar gembira dan peringatan kepada manusia.

Secara istilah makna dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tertentu, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan akhirat serta menjauhkan dari hal yang mungkar. Para ulama memberikan berbagai definisi, antara lain:

1. Nasarudin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah kegiatan usaha, baik lisan maupun tulisan, yang menyeru, mengajak, manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sesuai dengan aqidah dan syariat serta sebagai akhlak Islami.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 81.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 17.

2. Masdar Helmy berkata dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia untuk mentaati ajaran Allah termasuk Amar Ma'ruf Nahi Munkar untuk bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

3. Prof. Thoha Yahya Oemar, MA. 1982 mengatakam pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara yang bijak ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat.

4. H.A. Malik Ahmad 1986 menyampaikan bahwa dakwah tidak hanya tabligh, tetapi dakwah aialah segala upaya dan sikap yang menumbuhkan keinginan dan kecintaan untuk taat kepada Allah sehingga tercipta umat yang taat kepada Allah.<sup>15</sup>

Definisi tersebut dilihat oleh redaksi yang berbeda-beda, namun dapat disimpulkan bahwa hakikat dakwah adalah suatu kegiatan dan usaha untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat, dari keadaan yang buruk ke keadaan yang lebih baik. Istilah dakwah mengandung pengertian sebagai berikut:

1. Dakwah adalah kegiatan/aktivitas yang mengajak orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah kegiatan yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
3. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup atas dasar keridhaan Allah.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>15</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, hlm. 25.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa secara garis besar ruang lingkup kegiatan dakwah dapat dikelompokkan menjadi dua hal:

1. Memberikan bimbingan terhadap pembinaan yang bersifat aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah, seperti tuntutan tauhid, shalat puasa, zakat, haji dan ilmu agama dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah subhanahu wa ta'ala secara vertikal , serta hubungan antara sesama manusia dengan alam lingkungan , guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
2. Memberikan pembinaan ke arah yang bersifat Amaliah yang meliputi bidang ekonomi, pendidikan, rumah tangga, sosial, kesehatan, budaya dan politik serta hubungan bilateral dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kehidupan yang layak dan harmonis guna memperoleh manfaat dunia yang dirahmati Allah.

Jadi tujuan dakwah mengandung makna sebagai suatu kegiatan ajakan dan himbauan baik berupa tingkah laku lisan maupun tulisan yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok sehingga timbul suatu intern serta penghayatan dalam mengamalkan ajaran agama.<sup>16</sup>

## 2. Tujuan Dakwah Terhadap Manajemen Dakwah

Tujuan adalah suatu pernyataan yang memiliki arti keinginan yang dijadikan pedoman bagi organisasi untuk mencapai hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objectives*) diasumsikan berbeda dengan tujuan (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 27.

pernyataan yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Adapun Karakteristik Tujuan Dakwah adalah:

- a. Sesuai (*Suitable*), tujuan dakwah dapat selaras dengan visi dan misi dakwah itu sendiri.
- b. Dimensi waktu (*measurable time*), tujuan dakwah harus konkrit dan dapat diantisipasi ketika kapan terjadi.
- c. Layak, tujuan dakwah harus menjadi tekad yang dapat diwujudkan (*realistis*).
- d. Fleksibel, selalu dapat disesuaikan atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi masyarakat atau peka (sensitif) terhadap perubahan situasi dan kondisi masyarakat.
- e. Dapat dipahami, tujuan dakwah harus mudah dipahami dan dicerna.

M. Natsir dalam Serial Dakwah Media Dakwah menyatakan bahwa tujuan dakwah adalah:

- a) Menyerukan kita kepada syariat, untuk memecahkan masalah kehidupan, baik masalah kehidupan individu maupun masalah rumah tangga, masyarakat dan bernegara.
- b) Menyerukan kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di alam yang luas yang berisi berbagai karakter, keyakinan.
- c) Mengajak kita pada tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”<sup>17</sup>

Tujuan Dakwah sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an adalah untuk mengajak umat manusia (termasuk yang beriman dan yang tidak beriman atau musyrik) ke jalan yang benar yang diridhai Allah SWT. Nabi Muhammad adalah utusan Allah kepada seluruh umat manusia.<sup>18</sup> Seperti yang dijelaskan dalam Al-quran surah al-A'raf: 158:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Katakanlah (Muhammad), pembicaraan ini ditujukan kepada Nabi saw. ("Wahai manusia! Sesungguhnya aku adalah utusan Allah bagi kamu semua, yang memiliki kerajaan, langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak di sembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya) ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk." ).<sup>19</sup>

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku, sasaran, agar menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berkaitan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial, agar mendapat ridho dari Allah SWT.<sup>20</sup> Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh kegiatan dakwah dapat diketahui dengan jelas, ke arah mana dan atau jenis kegiatan apa yang akan dilakukan, kepada siapa berdakwah dengan cara apa dan secara rinci.

<sup>17</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an (Terjemah, Tafsir, Tajwid)*, (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 523.

<sup>18</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983), hlm. 51.

<sup>19</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an (Terjemah, Tafsir, Tajwid)*, (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 170.

<sup>20</sup> Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), hlm. 78.

Maksud dan tujuan kegiatan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi:

a. Mengajak orang yang belum masuk Islam untuk menerima Allah SWT. Berkenaan dengan kegiatan dakwah, Islam sebagai agama yang Rahmatan lil alamin, sebagai agama yang dapat menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Karena itu, banyak ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan kepada hamba-hambanya untuk selalu menggerakkan kegiatan dakwah, agar agama Islam tetap tegak berdiri di muka bumi. Antara lain, kita bisa melihat ayat-ayat ini dalam Al-quran surah An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Suseungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”<sup>21</sup>

b. Amr Ma'ruf, peningkatan dan pengembangan masyarakat. Amr ma'ruf di sini, diartikan sebagai upaya mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Nahi munkar adalah kandungan dakwah yang berarti upaya untuk mendorong dan menggerakkan umat manusia untuk menolak dan meninggalkan hal-hal yang munkar.

---

<sup>21</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an (Terjemah, Tafsir, Tajwid)*, (Bandung : Marwah, 2009), hlm. 281.

## **C. Manajemen Dakwah**

### **1. Pengertian Manajemen Dakwah**

Manajemen dakwah ialah penataan yang sistematis dan koordinatif pada kegiatan dakwah mulai dari sebelum pelaksanaan sampai dengan berakhirnya kegiatan dakwah.<sup>22</sup> Oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan manajemen dakwah, tanpa manajemen dakwah yang baik, hasil kegiatan dakwah tidak efisien dan efektif karena tidak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

### **2. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah**

Kegiatan pengelolaan dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri, dimana setiap kegiatan dakwah khususnya dalam skala organisasi atau kelembagaan untuk mencapai suatu tujuan memerlukan pengelolaan yang baik.

Ruang lingkup kegiatan dakwah pada tingkat manajemen merupakan sarana atau alat bantu bagi kegiatan dakwah itu sendiri. Karena dalam suatu kegiatan dakwah akan muncul permasalahan yang sangat kompleks, yang dalam menghadapi dan mengantisipasinya diperlukan suatu strategi yang sistematis. Maka ilmu manajemen sangatlah berpengaruh dalam pengelolaan lembaga ataupun organisasi dakwah menuju tujuan yang diinginkan.

Sedangkan ruang lingkup dakwah akan berkisar pada kegiatan dakwah, dimana dalam kegiatan tersebut diperlukan seperangkat pendukung dalam mencapai keberhasilan. Hal-hal yang mempengaruhi kegiatan dakwah antara lain:

---

<sup>22</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, hlm. 36.

1. Adanya seorang da'i, baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, dalam pengertian eksistensi da'i yang bergerak di bidang dakwah itu sendiri. Pada persoalan ini kita lihat dari karakteristik dan kemampuannya, baik secara jasmani maupun rohani.
2. Materi adalah isi yang akan disampaikan kepada mad'u, pada tataran ini materi harus dapat memenuhi atau apa yang dibutuhkan oleh mad'u, sehingga akan mencapai sasaran dakwah.
3. Adanya mad'u yaitu dalam arti ada objek yang akan dikhotbahkan. Jika ketiga komponen digabungkan dan di satukan dengan menggunakan ilmu manajemen dakwah, maka kegiatan dakwah akan berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Karena bagaimanapun suatu kegiatan itu sangat membutuhkan manajemen yang tepat jika ingin berjalan dengan sempurna. Kegiatan dakwah membutuhkan pemikiran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan, dan manajemen akan bertindak sebagai pengolah atau penyalur dalam pemikiran tersebut, sehingga mampu menampilkan dakwah Islami yang menarik dan elegan, tidak monoton dan membosankan.

Hal ini menjadi tantangan bagi kegiatan dakwah untuk menghadirkan dakwah sebagai lembaga Islam yang fungsional, oleh karena itu materi dan cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan kebutuhan penerima dakwah dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi ummat, sehingga dakwah Islam hadir sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, hlm. 79.



#### **D. Fungsi Manajemen Dakwah**

Fungsi manajemen terhadap tujuan dakwah merupakan salah satu strategi untuk mengatur, mengelola, mengontrol, atau mengindoktrinasi orang lain dalam suatu kelompok untuk berorganisasi sedemikian rupa sehingga tujuan dakwah disampaikan secara terstruktur dan terarah, terorganisir untuk mencapai tujuan kelompok yang dipimpinnya. Sebelum membuat rencana, manajer terlebih dahulu harus menentukan tujuan yang ingin dicapai.

Dengan demikian, fungsi Manajemen Dakwah akan memandu bagaimana sasaran dakwah yang akan digarap, kemudian lebih lanjut mendefinisikan fungsi-fungsi Manajemen Dakwah yaitu Perencanaan Dakwah, Pengorganisasian Dakwah, Penggerakan Dakwah, Pengendalian Dakwah. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

##### **1. Perencanaan Dakwah**

Anderson dan Bowna mengatakan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan adalah "Proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan di kemasadatang". Ada 2 pernyataan pokok yang harus dijawab oleh sebuah perencanaan, yaitu apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapainya. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa perencanaan harus mampu mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi ke arah tujuan dan maksud yang ditetapkan, serta mengurangi perbuatan disfungsi yang tidak mendukung tujuan organisasi. Di samping itu, perencanaan juga membawa taraf rasional dan keteraturan yang lebih tinggi ke dalam organisasi.

Oleh sebab itu, perencanaan menuntut adanya inisiatif untuk menciptakan situasi kondusif yang meliputi serangkaian kebijakan dalam

menentukan program serta metode dan prosedur kerja dalam jadwal waktu pelaksanaan secara tepat, jelas, teratur, dan sistematis. Perencanaan sebagai fungsi manajemen dalam penerapannya minimal memenuhi 6 unsur pokok, yaitu :

1. Tindakan/kegiatan
2. Tujuan yang ingin dicapai
3. Unsur lokasi tempat pelaksanaan kegiatan
4. Unsur waktu yang diperlukan
5. Unsur tenaga pendukung sebagai pelaksana
6. Unsur teknik yang akan digunakan.<sup>24</sup>

Perencanaan merupakan landasan otak dari suatu kegiatan manajerial, oleh karena itu perencanaan mempunyai peranan yang sangat urgen dalam suatu organisasi, karena merupakan dasar dan titik tolak untuk kegiatan selanjutnya.<sup>25</sup> Oleh karena itu sangat penting untuk menerapkan perencanaan sebelum melakukan sesuatu, karena dengan perencanaan yang matang akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

## 2. Pengorganisasian Dakwah

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai bagian dari suatu kesatuan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, organisasi dakwah juga

---

<sup>24</sup> RB. Khatib Pahlawan Kayo, hlm. 33.

<sup>25</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok : Rajawali Press, 2011), hlm. 289.

dapat diartikan sebagai pengelompokan kegiatan dakwah yang telah dirumuskan atau direncanakan sesuai kesepakatan.

Organisasi dakwah dapat dirumuskan sebagai rangkaian kegiatan untuk menyusun suatu kegiatan yang menjadi wadah seluruh kegiatan usaha dakwah dengan cara membagi dan mengelompokkan unit-unit organisasi. Pengorganisasian dari segi ideologi Islam tidak hanya sebagai wadah tetapi juga memperhatikan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan dengan rapi, tertib dan sistematis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam berorganisasi, yaitu:

- a) Bentuk Organisasi Manajemen Dakwah
- b) Struktur dan strategi organisasi
- c) Desain organisasi
- d) Komunikasi dan desain organisasi manajemen dakwah
- e) Tujuan pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Berdasarkan dari uraian diatas, maka terlihat adanya tiga unsur pengorganisasian, yaitu :

- a) Pengenalan dan pengelompokkan kerja.
- b) Penentuan dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab.
- c) Pengaturan hubungan kerja.

Setelah adanya gambaran pengertian pengorganisasian sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pengorganisasian dakwah sebagai rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi

wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi.<sup>26</sup>

Pengorganisasian dalam proses dakwah sangat penting karena proses pengorganisasian akan menghasilkan rumusan yang terstruktur dalam organisasi dakwah, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Dengan tingkat ini dimana masing-masing penyelenggara akan mendukung usaha dengan mengetahui setiap pekerjaan yang akan dilakukan.

### 3. Pelaksanaan Dakwah

Penggerakan manajemen dakwah adalah proses menggerakkan elemen-elemen dalam suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan. Penggerakan juga dapat diartikan sebagai pemecah kebekuan guna mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, dimana setiap orang yang terlibat dapat merasakan bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan juga untuk kepentingannya sendiri.

Penggerakan manajemen dakwah merupakan kemampuan seseorang dalam memberikan motivasi, kemampuan yang erat kaitannya dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang manajer harus mampu memimpin bawahannya. Dengan demikian, suatu kegiatan dakwah dalam suatu organisasi dapat menjadi prosedural dalam kegiatannya jika memperhatikan 5 kunci kegiatan dakwah sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah, Historis, dan Kritis)*, (Jakarta : Restu Ilahi, 2004), hlm 32.

i. Memberi Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah untuk memberikan semangat, aktivitas dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu mendukung dan bekerja dengan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya motivasi yang memberikan semangat dan dukungan kepada pekerja sangat berpengaruh dalam menilai kinerja seseorang.<sup>27</sup>

ii. Melakukan Bimbingan

Bimbingan yang dimaksud adalah pembinaan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah terhadap pelaksanaan dakwah dengan memberikan perintah atau petunjuk serta upaya-upaya lain yang bersifat mempengaruhi dan membimbing tindakan anggota.

iii. Menjalin Komunikasi

Menjalin komunikasi dapat berarti bagaimana menciptakan suasana yang harmonis dan solid dalam suatu organisasi. Dengan menjalin komunikasi, maka terjalin hubungan kerja dan interaksi satu sama lain dan saling berkoordinasi di masing-masing unit kerja masing-masing.

iv. Penyelenggaraan Komunikasi

Menurut Colley sebagaimana dikutip oleh Hamriani, bahwa komunikasi adalah suatu mekanisme yang menyebabkan hubungan antara manusia dan yang mengembangkan semua pikiran bersama-sama dengan sarana untuk menyiarkannya dalam ruang dan merekamnya dalam waktu. Komunikasi yang efektif antara manajer dan bawahan akan meningkatkan kinerja bawahan.

---

<sup>27</sup> M. Munir, Wahyu Ilahi, hlm. 141.

Agar fungsi dari pelaksanaan ini dapat berjalan secara optimal harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi:

- a) Memberikan penjelasan secara komperhensif kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi.
- b) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami, dan menerima baik tujuan yang telah di terapkan.
- c) Setiap organisasi dakwah mengerti struktur organisasi yang di bentuk.
- d) Memperlakukan secara baik bawahan dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggotanya.<sup>28</sup>

#### 4. Pengendalian Dakwah Dan Evaluasi Dakwah

Pengendalian dakwah berfungsi untuk memantau efektifitas kegiatan perencanaan sampai dengan selesai, Pengendalian berarti proses, cara, atas kemajuan dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan sehingga menghasilkan kegiatan dakwah yang optimal.<sup>29</sup> Setelah di lakukan seluruh kegiatan dakwah, aspek penting lainnya yang perlu dilakukan adalah evaluasi. Evaluasi dakwah merupakan penilaian terhadap kegiatan dakwah yang telah dilakukan untuk meningkatkan pemahaman manajerial dakwah dalam suatu program formal yang mendorong para pengelola atau pimpinan lembaga dakwah untuk mengamati perilaku anggotanya, melalui pengamatan yang mendalam.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm 139-140.

<sup>29</sup> Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Jawa Timur : Wade Group, 2018), hlm. 90.

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian.
- b) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- c) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada.
- d) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>30</sup>

Dengan demikian fungsi manajemen dakwah sangat signifikan, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dakwah. Suatu kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati sebelumnya, artinya fungsi manajemen telah berhasil diaktualisasikan.<sup>31</sup>

## **E. Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajada* yang artinya sujud. Sedangkan dalam arti luas, Masjid diartikan sebagai tempat beribadah dan berdoa kepada Allah SWT. Masjid secara harfiah diartikan sebagai tempat duduk atau bisa juga diartikan sebagai tempat yang digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Dapat dipahami bahwa Masjid adalah tempat untuk sholat

---

<sup>30</sup> Melayu S. P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm24.

<sup>31</sup> M. Munir, *Wahyu Ilahi*, hlm. 167.

berjamaah. Oleh karena itu, Masjid merupakan sarana utama dalam pembangunan masyarakat Islam.<sup>32</sup>

Husain menyebutkan bahwa *al-masjid* berarti tempat sujud, *al-masjad* berarti dahi orang yang memiliki bekas luka akibat sujud, dan *al-misjad* berarti *al-khumrah*, yaitu sajadah kecil yang digunakan sebagai tempat shalat. alas untuk meletakkan dahi saat sujud. Husain menyebutkan bahwa sebagian orang Arab berpendapat bahwa *al-misjid* berarti rumah tempat seseorang bersujud, dan *al-masjad* berarti mihrab di dalam rumah atau tempat salat dalam perkumpulan manusia.<sup>33</sup>

## 2. Fungsi Masjid

Masjid mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Masjid pada masa Nabi juga digunakan sebagai kegiatan sosial. Saat ini Masjid memiliki fungsi dan peran yang semakin penting dalam kehidupan umat Islam, antara lain:

### 1. Tempat Ibadah

Sesuai dengan namanya, Masjid merupakan tempat sujud, sehingga fungsi utamanya adalah sebagai tempat beribadah. Sebagaimana diketahui bahwa makna ibadah dalam Islam secara luas berkaitan dengan segala aktivitas kehidupan yang bertujuan untuk memperoleh keridhaan Allah.

---

<sup>32</sup> Ilham Wanuri Ramadhan, Masrullah dkk, *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), hlm. 207.

<sup>33</sup> Achmad Fanani, *Arsitektur Mesjid*, (Yogyakarta : Mizan Media Utama, 2009), hlm. 3.



## 2. Tempat Belajar

Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang *fardhu Ain* bagi umat Islam. Disamping itu ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, ilmu sosial, keterampilan dan lain-lain.

## 3. Tempat Pembinaan Jamaah

Pada dasarnya Masjid memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas keluarga adalah melalui pendekatan keagamaan, karena agama merupakan pedoman hidup, termasuk membangun keluarga yang sakinah.<sup>34</sup>

## 4. Pusat Dakwah dan Kebudayaan

Masjid adalah jantung umat Islam, yang selalu berdetak untuk menyebarkan dakwah Islam dan budaya Islam. Masjid juga direncanakan, ditata, dipelajari, dilaksanakan dan dikembangkan dakwah dan budaya Islam yang menjawab kebutuhan masyarakat.

## 5. Pusat Kaderisasi Umat

Sebagai wadah pembinaan jemaah dan kepemimpinan umat, Masjid membutuhkan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkelanjutan. Untuk itu perlu persiapan dan fokus Masjid sejak kecil hingga dewasa, dengan melalui taman Pendidikan Alquran, pemuda masjid dan takmir masjid dengan berbagai kegiatan.”

## 6. Harmoni Sosial

Harmoni sosial merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keseimbangan dalam kehidupan, kedua kata tersebut merupakan kata

---

<sup>34</sup> Mohammad E. Ayub, Manajemen Masjid, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm 7.

penghubung yang tidak dapat dipisahkan, serta suatu keadaan yang selalu didambakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kerukunan dalam masyarakat akan terwujud jika dibarengi dengan sikap saling menghormati, menyayangi antar anggota keluarga atau masyarakat dan saling menghargai perbedaan seperti perbedaan agama.<sup>35</sup>

## **F. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Kegiatan Dakwah**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi suatu kendala dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam menjalankan segala misi sebuah organisasi tentunya memiliki faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi. Organisasi yang kurang memahami sebuah hambatan dalam menjalankan sebuah misinya maka akan sangat mudah untuk mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya, sebuah organisasi dalam penerapannya harus dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan organisasi.<sup>36</sup>

### **b. Faktor Pendukung**

Hal-hal yang muncul sesuai metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi obyek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang cocok, sehingga mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah. Untuk itu, selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah

---

<sup>35</sup> M. Masrur Huda, *Mosque And Family Guidande*, (Surabaya : Global Aksara Pres,2021), hlm. 58.

<sup>36</sup> Endah Andayani, dkk, “*Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa*”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 320

dapat tercapai. Oleh karenanya, organisasi dalam penerapannya dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi.<sup>37</sup>

## **G. Kajian Terdahulu**

Agar mempermudah proses pelaksanaan penelitian, penulis akan menguraikan beberapa contoh hasil penelitian yang telah dilakukan atau dikatakan sebagai penelitian terdahulu sebagai acuan bagi penulis, agar penelitian yang akan penulis lakukan menjadi lebih baik dan dapat di pertanggung jawabkan berikut beberapa hasil penelitian terdahulu terkait Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah :

1. Penelitian Evitasari dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang ” pada tahun 2020.

Kesimpulan dari skripsi ini adalah Penerapan Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Lapangan Studi PAI di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang, yaitu: Perencanaan (Perencanaan) yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang yaitu Menambah waktu belajar bidang studi PAI dan lebih merinci atau memperdalam pembahasan tentang PAI. Pengorganisasian, di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang, yaitu mengorganisir materi PAI dan mengorganisir staf pengajar. Penggerakan, dari sisi Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang seperti Madrasah Tsanawiyah

---

<sup>37</sup> H.M. Hafi Anshori, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, ( Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm 155.

dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi PAI harus tepat dengan tanggung jawab masing-masing dan mobilisasi dilakukan melalui memberikan dorongan motivasi dan memberikan ceramah dalam meningkatkan prestasi mempelajari bidang studi Islam di Pondok Pesantren Al-Mubarak, khususnya Madrasah Tsanawiyah. Adapun istilah Pengawasan (Controlling), yaitu: Performance Monitoring Guru dan Pengawasan Siswa.<sup>38</sup> Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel dan objek nya.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pertama tempat dan objek penelitian lalu penelitian ini mengupayakan penerapan manajemen dakwah dalam Pondok Pesantren. Sedangkan penulis, fokus terhadap penerapan fungsi manajemen dakwah dalam kegiatan dakwah di Masjid.

2. Penelitian Juandah dalam skripsinya dengan judul “Aktivitas Dakwah Di Masjid Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang” pada tahun 2019.

Kesimpulan dari skripsi ini yaitu kegiatan dakwah di Masjid Al-Muhajirin desa Meranti Jaya dapat mengubah sikap mental dan perilaku

---

<sup>38</sup> Repository UIN Allauddin, Evitasari, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang*, “Skripsi”, (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar, 2020). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17512/&ved=2ahUKEwjb3pbRxZL3AhVDR2wGHedICXMQFnoECA4QAQ&usq=AOvVaw1PBvYhtxknCl8yCilKYIcSA>, Di akses pada tanggal 5 Februari 2022, Pukul 15:15.

orang yang tidak baik menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan kualitas keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun masih sulit untuk mencari ustadz dalam rangka memperingati hari besar Islam. Upaya dakwah Masjid Al-Muhajirin dalam mengembangkan dakwahnya terlihat dalam bentuk dakwah mereka seperti dakwah *bil qolam, bil lisan dan bil hal* karena dengan 3 bentuk dakwah ini bisa menjadikan umat Islam lebih banyak bertakwa dengan melalui bahan ajar yang bersumber dari buku-buku yang membahas masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari dasar Alquran dan Hadist. Keberhasilan kegiatan dakwah di masjid Al-Muhajirin ini karena adanya dukungan dari berbagai kalangan, antara lain: masyarakat, tokoh masyarakat, Apresiasi IRMA (Ikatan Pemuda Masjid) dan pemerintah desa.<sup>39</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada tempat objek.

3. Penelitian Khafidoh dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Mesjid Raya Baiturrahman (IKAMABA) Semarang pada tahun 2019.

---

<sup>39</sup> Repository IAIN Curup, Juandah, *Aktivitas Dakwah Di Masjid Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*, “Skripsi”, (Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-theses.iaincurup.ac.id/512/&ved=2ahUKEwiWw6TBxJL3AhUp7HMBHY4ABe0QFnoECBYQAQ&usg=AOvVaw3bexdhDtjmicnux9adOOwU>, di akses pada tanggal 5 Februari, Pukul 15:00.

Kesimpulan dari skripsi ini yaitu dalam organisasi dakwah, penerapan fungsi manajemen menyangkut merumuskan tujuan atau sasaran organisasi dakwah, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Untuk mewujudkan hal tersebut, IKAMABA menyelenggarakan kegiatan di satu periode yaitu satu tahun yang dirumuskan dalam program kerja IKAMABA, dimana aplikasi ini disusun dengan cermat. IKAMABA dalam menyusun program kerja IKAMABA memiliki membuat penilaian yang baik melalui saran dari manajemen sehari-hari, serta saran dari masyarakat baik mengenai infrastruktur, pendanaan maupun aspek lainnya dalam penyusunan Anggaran Dasar / Anggaran Rumah Tangga.<sup>40</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pertama tempat dan objek penelitian lalu penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen pada remaja Masjid. Sedangkan penulis, fokus terhadap penerapan fungsi manajemen dakwah di Masjid.

---

<sup>40</sup> Repository Walisongo, Khafidoh, *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Mesjid Raya Baiturrahman (IKAMABA)*, "Skripsi", (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo, 2018).  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/9557/&ved=2ahUKFwjU1YjKypL3AhXC8XMBHV32BPkQFnoECA4QAQ&usq=AOvVaw2QEoYvVph0m7\\_8e6PF9x3A](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/9557/&ved=2ahUKFwjU1YjKypL3AhXC8XMBHV32BPkQFnoECA4QAQ&usq=AOvVaw2QEoYvVph0m7_8e6PF9x3A), Di pada tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10:00.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Data

Pendekatan kualitatif adalah data yang bersumber dari lokasi penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab dengan yang terkait dengan objek penelitian serta penelitian secara langsung mengenai siklus kerja dalam perusahaan/organisasi yang terkait dengan penelitian dan disajikan tidak dalam bentuk angka-angka.

##### 2. Metode Penelitian Deskriptif

Metode deskriptif merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah: (1) menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu, (2) menyajikan dasar akan suatu hubungan, (3) menyimpan informasi data mengenai subjek.<sup>41</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Aek Kanopan , yang beralamatkan di Jl. Jendral Sudirman No. 1 Aek Kecamatan Kualuh Hulu. Tepatnya pada Mesjid Al-Aman Aek Kanopan.

---

<sup>41</sup> Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : PT. Kanisius, 2016), hlm. 27.

### C. Informan Penelitian

Informan penelitian ini yaitu pengurus Masjid Raya Al-Aman yang terdiri dari Ketua dan Sekretaris, sebagai berikut :

No	Nama	Jabatan
1	H. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M.HI	Ketua
2	H. Panji Pandu Siregar, Lc	Sekretaris
3	Ramadayanti	Jamaah

### D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari perusahaan/organisasi dalam bentuk data mentah atau belum diolah seperti dokumen atau keterangan informasi yang diperoleh langsung dari orang yang berada pada organisasi.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap, sejarah singkat berdirinya perusahaan/organisasi serta struktur organisasi/perusahaan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Amirullah, *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Malang :Media Nusa Creative, 2015), hlm. 175.



## E. Metode Pengumpulan Data

Berikut pengumpulan data yang di pakai oleh peneliti :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.

Jenis wawancara yang di pakai oleh peneliti yaitu wawancara semi terstruktur, pada wawancara semi terstruktur pewawancara menyusun pertanyaan yang bertujuan untuk menuntun dan bukan mendikte selama proses wawancara berlangsung. Wawancara semi terstruktur paling sering dan tepat jika digunakan dalam penelitian kualitatif yang lebih fokus pada masalah. Salah satu alasan utama wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah karena peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.<sup>43</sup>

### 2. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumen tentang seseorang atau sekelompok orang, peristiwa, atau peristiwa dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian merupakan sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis, artefak,

---

<sup>43</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta : Leotikaprio, 2016), hlm. 23.

gambar, atau foto. Dokumen tertulis juga dapat berupa riwayat hidup, biografi, karya tulis, dan cerita.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles dan Hubberman yang terdiri dari :

##### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang dikumpulkan dari wawancara dengan subjek penelitian adalah gambaran penerapan Manajemen Dakwah serta Faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan dakwah Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan.

##### **b. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data dikumpulkan tahap selanjutnya adalah penulis mengkategorikan berdasarkan tema.<sup>44</sup>

#### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik Pengecekan keabsahan data mempunyai arti data yang telah terhimpun yang dapat mengkonsepkan kenyataan yang ingin dikemukakan oleh penulis.

##### **1. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

---

<sup>44</sup> Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif-Kuantitatif dan R&D,Cet.18, (Bandung : Alfa Beta, 2013), h. 335.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data informasi yang terkumpul mulai dari pimpinan dan pengurus, yang didapat melalui sumber yang berbeda

b) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dengan menggunakan beberapa metode atau teknik guna memperoleh data yang konkrit. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teknik yaitu wawancara langsung kepada narasumber, dan dokumentasi langsung di lapangan.

## 2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bukti yang mendukung kebenaran data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian, peneliti menggunakan rekaman untuk membuktikan hasil wawancara, gambar atau foto sebagai pendukung telah melakukan penelitian langsung di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 271-274.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan

Masjid Raya Al Aman Aek Kanopan adalah sebuah masjid di kabupaten Labuhanbatu Utara, provinsi Sumatera Utara. Masjid ini terletak di Kota Aek Kanopan, Kecamatan Kualuh Utara yang merupakan ibu kota Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Masjid Al-Aman di bangun pada tahun 1970 an dengan status tanah wakaf yang di dirikan oleh penduduk sekitar, Masjid ini dulunya adalah Mushola, kemudian pada tahun 1986 seiring berkembangnya dan renovasi untuk memajukan dan mengembangkan Masjid AL-Aman, maka Masjid ini Menjadi Masjid Raya yang termasuk kategori Masjid besar. Masjid AL-Aman memiliki luas tanah 400 m2, luas bangunan 4.399 m2.

Masjid Raya Al-Aman merupakan pusat aktivitas Keislaman Kabupaten Labuhan Batu Utara, Masjid ini mempunyai slogan yaitu Aman, Nyaman, dan Teladan. Masjid ini mempunyai banyak kepengurusan dari penduduk sekitar hingga dari instansi pemerintahan dari berdirinya Masjid ini sampai kepada berganti nya kepengurusan yang baru.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan kepada Bapak H. Panji Pandu Siregar, Lc selaku Sekretaris BKM, pada tanggal 1 Juni 2022.

## 2. Letak Geografis

Lokasi masjid ini berada di lokasi yang sangat strategis yaitu di pusat kota Aek Kanopan. Lokasinya berada di jalan lintas Sumatera Jl. Jendral Sudirman No. 1, sekitar 450 meter dari kompleks kantor Bupati Labuhanbatu Utara. Letak masjid ini juga berdekatan dengan Terminal Bus Aek Kanopan, Masjid ini bersebelahan dengan komplek Koramil 01 Aek Kanopan, SMA Muhammadiyah 9 Kualuh Hulu.<sup>47</sup>

## 3. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Masjid Raya Al-Aman di bagi menjadi beberapa kepengurusan di antara nya sebagai berikut :

<b>PELINDUNG</b>	Bupati Labuhanbatu Utara
	Ketua DPRD Kab. Labuhanbatu Utara
<b>DEWAN PENASEHAT</b>	Wakil Bupati Labuhanbatu Utara
	Kakan Kemenag Kab. Labuhanbatu Utara
	Ketua MUI Kab. Labuhanbatu Utara
	Ketua DMI Kab. Labuhanbatu Utara
	Ketua IPHI KSB. Labuhanbatu Utara
	Camat Kualuh Hulu
	Lurah Aek Kanopan

<sup>47</sup> <https://singgahkemasjid.blogspot.com/2019/04/masjid-raya-al-aman-aek-kanopan.html?m=1>

<b>DEWAN PENGAWAS</b>	H. Ruslan Sarumpaet
	H. Husni Tambunan
	Sukisman, S. Sos., M. Si
	H. Muhammad Suib, S. Pd
	Nur Rahman, S. Sos

<b>KETUA</b>	H. M Ifdarsyam Ritonga, Lc. M. Hi
<b>WAKIL KETUA</b>	Drs. H. Aminurasyid Aruan
<b>SEKRETARIS</b>	H. Panji Pandu Siregar, Lc
<b>WAKIL SEKRETARIS</b>	Razali Hasan Siagian
<b>BENDAHARA</b>	Yusnan Sirait
<b>WAKIL BENDAHARA</b>	Syarif Sarumpaet

<b>BIDANG IBADAH</b>	
<b>KETUA</b>	H. Syafru El Fauzi, Lc, Ma
<b>SEKRETARIS</b>	Drs. Akhyar Arif Zakaria
<b>ANGGOTA</b>	H. M. Salim
	Ismail Munthe
	H. Subhan Daulay
	H. Mukti Simatupang
	H. Heri Meliala

<b>BIDANG PEMELIHARAAN DAN KEBERSIHAN</b>	
<b>KETUA</b>	H. Ahmad Efendi Simatupang
<b>SEKRETARIS</b>	H. Mawardi Nur Situmorang
<b>ANGGOTA</b>	H. Indra Dalimunthe
	H. Sakri
	H. Risjon
	H. Pendi Sembiring
	Rusdi Nasuion
	Warsito
<b>BIDANG PEMBANGUNAN</b>	
<b>KETUA</b>	Dedi Iskandar, Se
<b>SEKRETARIS</b>	Indra Muheri, S. Sos
<b>ANGGOTA</b>	H. Hermanto
	Maria Nusa, Se
	Chairul F Matondang, Sp
	H. Rori Syahputra Tambunan
	H. Sukrnidur Sitompul, S. Ag

<b>BIDANG KEAMANAN DAN KETERTIBAN</b>	
<b>KETUA</b>	Sudibyو
<b>SEKRETARIS</b>	Abdul Majid Lubis
<b>ANGGOTA</b>	Ali Fahmi Panjaitan
	Ali Parapat
	Abdul Muis
<b>BIDANG BAZISQU</b>	
<b>KETUA</b>	Banua Siregar
<b>SEKRETARIS</b>	Agus Mahendra
<b>ANGGOTA</b>	Dr. H. Charles Siregar, Sp. A
	Muhammad Budi Fajar
<b>BIDANG PHBI</b>	
<b>KETUA</b>	Sofyan Panjaitan
<b>SEKRETARIS</b>	Muhammad Ramadhan, Sh
<b>ANGGOTA</b>	Buyung Hamdan
	H. Amin, S. Ag
<b>BIDANG REMAJA MAJID</b>	
DPD BKPRMI KAN. LABUHANBATU UTARA <sup>48</sup>	

<sup>48</sup> Informasi terdapat dari dokumen kepengurusan Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Tahun 2017.



#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang di miliki oleh Masjid Raya Aek

Kanopan sebagai berikut :

1 . Perlengkapan Solat	14. Papan Tulis
2. Tempat Parkir	15. Infocus
3. ATM Beras	16. Ruang Wanita
4. Mimpar	17. Genset
5. CCTV	18. Laptop/PC
6. Microphone	19. Tempat Teh/Kopi
7. Menara Masjid	20. Gudang
8. Rak Al-Quran	21. AC/Kipas Angin
9. Speaker Toa	22. WIFI
10. Jam Digital	23. Rumah Ustadz
11. Meja/Kursi	24. Vacum Cleaner
12. Mesin Jetpum	25. Kotak Amal
13. Pembatas Shaf	26. Ambulace <sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan kepada Bapak Warsito selaku anggota kebersihan, pada tanggal 27 Mei 2022.

## 5. Kegiatan Dakwah dan Kegiatan Sosial

Untuk menjalankan fungsi masjid, kegiatan dakwah perlu dilakukan agar terciptanya kemakmuran masjid. Dari hasil penelitian telah di dapati beberapa kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, diantaranya adalah :

### **Kegiatan Dakwah**

#### 1. Shalat Berjamaah

Kegiatan shalat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diputuskan melalui rapat, mulai dengan penyelenggaraan jamaah shalat fardhu (shalat lima waktu) ini sudah direncanakan siapa muadzinnya, siapa imamnya, begitu pula shalat jum'at juga terencana dengan baik, hal ini secara tertib berjalan sesuai dengan rencana dari kepengurusan Masjid.

#### 2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setiap adanya hari besar Islam Masjid Raya Al-Aman mengadakan Tabligh akbar yang di amanahkan kepada DPD BKPRMI. Dalam pelaksanaan PHDI Masjid Raya Al-Aman menghadirkan penceramah Nasional maupun tokoh dari Kota Aek Kanopan Sendiri, yang di laksanakan dengan terbuka untuk umum.

#### 3. Tabligh Akbar

Kegiatan dakwah ini di lakukan setiap 6 bulan sekali yang di laksanakan di Masjid Al-Aman. Kegiatan ini di selenggarakan dalam bentuk terbuka untuk umum dengan mendatangkan Ustadz Nasional seperti Ustadz Babe Haikal, Ustadz Das'ad Latif. Adapun materi yang di sampaikan dalam kajian ini meliputi banyak atau beragam tema dan hal-hal yang terjadi pada

saat sekarang. Kegiatan ini di selenggarakan dengan tujuan untuk menyemarakkan dan memajukan Masjid Raya Al-Aman juga tidak lupa untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat.<sup>50</sup>

#### 4. Program Tahsin Quran

Kajian Tahsin Quran merupakan kegiatan yang di laksanakan 1 kali dalam seminggu dan di laksanakan sehabis shalat Isya, kegiatan ini di lakukan di dalam Masjid Al-Aman. Kegiatan ini di sebut kegiatan sepekan dengan Ustadz Ifdarsyam selaku ketua BKM Masjid dengan materi yang berhubungan dengan Tahsin Quran seperti tajwid, pengucapan huruf dengan benar dan yang lainnya. Jamaah kajian ini untuk semua kalangan yang di ikuti kurang lebih 30 orang di setiap kegiatannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat agar membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

#### 5. Program Kajian Ilmu Hadis

Kajian Ilmu Hadis yaitu kegiatan yang lakukan seminggu sekali pada malam Jumat setelah selesai Shalat Isya, kegiatan ini juga di lakukan di Masjid Al-Aman. Kegiatan ini adalah kegiatan sepekan yang ke 2 setelah sebelumnya kajian Tahsin Quran, kajian ini di lakukan oleh Ustadz Panji Pandu selaku sekretaris BKM Masjid dengan materi-materi mengenai hadis. Jamaah kajian ini juga untuk semua kalangan yang di ikuti kurang lebih 30

---

<sup>50</sup> Wawancara dilakukan di Pesantren Azhar Center Aek Kanopan kepada Bapak H. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M. HI selaku Ketua BKM Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, pada tanggal 6 Juni 2022.

orang di setiap kegiatannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan masyarakat pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai hadis.

#### 6. Program Tahfiz Quran

Sekolah Tahfiz Quran berada di sebelah Masjid Raya Al-Aman dan sudah berjalan selama 5 tahun yang di jalankan oleh Ustadz Ifdarsyam. Sekolah ini mempunyai 60 siswa di antara nya untuk orang dewasa dan juga untuk anak-anak, sekolah ini di laksanakan setiap hari senin sampai rabu selepas sholat Magrib yang di pandu oleh Ustadz Syalufi.

### **Kegiatan Sosial**

#### 1. ATM Beras

Mesin ATM beras bertempat di Masjid Raya Al-Aman yang memiliki kapasitas 250 KG beras dengan penerima manfaat 70 orang, setiap pemanfaat mendapat 10 Kg setiap bulannya. ATM Beras ini bersumber dari donatur dan kas Masjid, juga sudah berjalan selama 3 tahun di Masjid Al-Aman.

ATM Beras berbentuk seperti mesin ATM dan Vending Machine. Cara kerjanya cukup dengan menyentuhkan kartu ke mesin dan akan keluar beras dari bagian bawah dan tidak perlu menekan nomor pin. Mesin tersebut bisa di setting sesuai dengan hasil klarifikasi dari tim terhadap dhuafa calon penerima beras gratis.

## 2. Ambulance Gratis

Ambulance gratis yang di miliki oleh Masjid Raya Al-Aman memberikan manfaat untuk masyarakat. Bagi masyarakat yang sedang sakit dan akan di bawa ke Rumah Sakit, Ambulance ini siap untuk mengantarnya dengan tidak membayar pengantaran, baik dari segi mobil, supir dan minyaknya. Adanya Program ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat yang kurang mampu.

## 3. Memberikan Takjil pada Bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan Masjid Raya Al-Aman membagikan takjil yang di bagikan kepada warga, jamaah maupun musafir. Takjil yang di bagikan sebanyak 250 takjil setiap harinya. Hal ini bertujuan agar para pengendara yang belum sampai rumah dan masih melakukan perjalanan dapat berbuka.<sup>51</sup>

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Pelaksanaan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman selalu menerapkan fungsi manajemen dalam setiap pengelolaannya agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berikut adalah penerapan fungsi manajemen pada kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan :

---

<sup>51</sup> Wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan kepada Bapak H. Panji Pandu Siregar, Lc selaku Sekretaris BKM, pada tanggal 1 Juni 2022.

a. Perencanaan

Pada organisasi dakwah, perencanaan menyangkut merumuskan tujuan atau sasaran organisasi dakwah, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Sebelum menentukan suatu program, semua pengurus terlebih dahulu merancang strategi yang akan digunakan untuk menyusun program-program agar pelaksanaan kegiatan dakwah berjalan dengan semestinya dan semua program yang telah dibuat atas persetujuan oleh ketua terlebih dahulu. Tahapan perencanaan yang diterapkan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, sebagai berikut: Masjid Raya Al-Aman memiliki tujuan yang jelas yaitu sebagai kebermanfaatan untuk umat dan menjadikan Masjid menjadi makmur. Hal ini sesuai dengan slogan Masjid Raya Al-Aman yaitu Aman, Nyaman dan Teladan. Masjid Raya Al-Aman dalam menentukan tujuan sudah begitu jelas, dengan menargetkan hal yang akan dicapai. Perencanaan selanjutnya yaitu mencari tau kebutuhan yang dibutuhkan Masjid itu seperti apa dan program yang dilaksanakan juga sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Mulai dari tempat shalat yang bersih dan nyaman, sarana dan prasarana yang memadai, seperti Al quran, sajadah, perlengkapan Shalat dan yang lainnya.

Pada sesi wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada ketua BKM Masjid Raya Al-Aman, sebagaimana pertanyaannya yaitu : apa saja yang di bahas tentang perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah ? sebagaimana di ungkapkan Bapak Ifdarsyam selaku ketua BKM Masjid Raya Al-Aman dalam sesi wawancara :

Kepengurusan Masjid Al-Aman mengadakan rapat perdana di awal masa kepengurusan/pergantian keanggotaan BKM Masjid, di sana kami membahas tentang apa-apa saja kegiatan yang akan bentuk, bagaimana metodenya, pendanaan, kapan waktu akan di laksanakan dan hal-hal lain yang di butuhkan dalam kegiatan yang akan di laksanakan. Selaku kepengurusan Masjid, kami mengadakan pertemuan yang bersifat kondisional jika ada moment kegiatan.

Untuk melaksanakan program kegiatan yang telah di rencanakan, kepengurusan Masjid Al-Aman membuat panitia-panitia kecil sesuai dengan bentuk kegiatan dan kebutuhan dari kegiatan yang akan di laksanakan. Di samping melakukan rapat perdana juga akan di ikuti rapat-rapat lainnya untuk membahas setiap kegiatan yang akan di laksanakan.<sup>52</sup>

Pada sesi wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada jamaah Masjid Raya Al-Aman, sebagaimana pertanyaannya yaitu apakah dalam merumuskan program kerja melalui rapat kepengurusan Masjid ? sebagaimana di ungkapkan jamaah Ramadayanti dalam sesi wawancara :

Sepengetahuan saya, kepengurusan Masjid Raya Al-Aman dalam merumuskan program kerjanya selalu melibatkan semua pihak di sini. Sehingga dalam membuat rencana atau program kerja, dapat di ketahui oleh jamaah atau masyarakat<sup>53</sup>.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pandangan Islam bukan hanya sebagai tempat, melainkan bagaimana menekankan pekerjaan tersebut agar dilakukan secara rapi, teratur, dan sitematis. Suatu pekerjaan diartikan teratur apabila pekerjaan tersebut dilakukan dengan komitmen, sungguh-sungguh pada individu untuk

---

<sup>52</sup> Wawancara dilakukan di Pesantren Azhar Center Aek Kanopan kepada Bapak H. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M. HI selaku Ketua BKM Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, pada tanggal 6 Juni 2022.

<sup>53</sup> Wawancara kepada Ramadayanti selaku jamaah, wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, pada tanggal 23 juli 2022.

mengaktualisasi diri agar selalu melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab oleh inividu, sehingga mencapai tujuan pekerjaan tersebut. Agar Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan sebuah prinsip dalam melaksanakan pengorganisasian.

Dengan penerapan fungsi pengorganisasian, para anggota dapat memahami dan melaksanakan tugasnya di setiap bagian yang ditentukan.

Berikut pembagian kerja yang ada di Masjid Raya Al-Aman:

1. Ketua : berfungsi sebagai orang yang mengawasi pelaksanaan dakwah dan mengarahkan bagaimana jalannya kegiatan yang akan di bentuk dan dilaksanakan.
2. Sekretaris : berfungsi untuk mencatat apa-apa saja yang di bicarakan dan juga dapat menambahkan intruksi dari ketua.
3. Bendahara : berfungsi sebagai mencatat pemasukan dan juga pengeluaran yang ada di Masjid tersebut.
4. Bidang Keagamaan : berfungsi sebagai orang yang menjalankan suatu bentuk kegiatan dakwah seperti imam shalat, muazin, khatib.
5. Bidang Pengawasan dan Keamanan : berfungsi melihat bagaimana penjagaan dan situasi di masjid.

Kepengurusan Masjid dalam hal ini sudah memiliki koordinator untuk setiap bidang yang berbeda-beda. Hal yang terpenting adalah mengaktifkan semua komponen yang ada dan anggota kepengurusan dapat menjalankan amanat dan tanggung jawabnya sehingga bidang-bidang yang telah di bentuk berjalan dengan baik.



### c. Pelaksanaan

Setelah merencanakan dan mengorganisasikan telah di bentuk, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan dakwah, inti dari kegiatan dakwah. Pelaksanaan adalah tahap dimana semua anggota yang terlibat untuk melakukan tugasnya masing-masing sesuai dengan perencanaan kegiatan dakwah yang telah dibuat bersama.

Pelaksanaan yang dilakukan ketua kepada pengurus adalah sebagai berikut:

1) Ketua memberikan semangat dan dorongan kepada pengurus, memberikan pengertian tujuan Masjid Raya Al-Aman yaitu sebagai tempat menyebarkan ilmu keagamaan, kemaslahatan umat sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Selain itu, bekerja di Masjid merupakan pekerjaan mulia yang kelak akan mendapat balasan yang baik oleh Allah SWT.

2) Agar para pengurus memahami tugas dan tanggung jawab sesuai wewenang yang didapatkan. Sehingga pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik.

3) Komunikasi dengan cara diadakan rapat bersama untuk membahas setiap kegiatan, baik yang akan dilaksanakan ataupun yang telah diselenggarakan. Komunikasi wajib dilakukan apabila pengurus tidak hadir harus meminta izin terlebih dahulu. Sehingga hal ini, akan membantu pengurus

memberikan solusi untuk mencari pengganti atau menggantikannya kegiatan yang telah direncanakan.<sup>54</sup>

Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah di lakukan? sebagaimana di ungkapkan oleh ketua BKM Bapak Ifdarsyam :

Pelaksanaan kegiatan dakwah di lakukan oleh semua bidang-bidang yang telah di tunjuk, sebagai ketua BKM Masjid saya berupaya untuk memberikan pangarahan, motivasi, dan melakukan komunikasi dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Ketua BKM Masjid Raya Al-Aman telah melakukan pendekatan kepada pengurus untuk memberikan motivasi, bimbingan dan komunikasi agar bekerjasama untuk ikut merealisasikan program yang telah dibuat oleh kepengurusan Masjid Raya Al-Aman.

Pada sesi wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada jamaah Masjid Raya Al-Aman, sebagaimana pertanyaannya yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan dakwah dilakukan ? sebagaimana di ungkapkan Ramadayanti dalam sesi wawancara : “Pelaksanaan kegiatan dakwah di lakukan sesuai dengan bidang-bidangnya, dalam proses pelaksanaan ketua BKM selalu melihat dan mengarahkan anggota”.<sup>55</sup>

#### d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

Pengendalian adalah tahapan terakhir dari fungsi manajemen dakwah, pengendalian merupakan proses menilai hasil dari sebuah kegiatan yang telah direncanakan, apakah ada kekurangan yang perlu dilakukan perbaikan atau tidak, agar dalam proses manajemen selanjutnya lebih baik dari sebelumnya.

---

<sup>54</sup> Wawancara dilakukan di Pesantren Azhar Center Aek Kanopan kepada Bapak H. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M. HI selaku Ketua BKM Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, pada tanggal 6 Juni 2022.

<sup>55</sup> Wawancara kepada Ramadayanti selaku jamaah, wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, pada tanggal 23 juli 2022.

Tahap pengendalian yang dilaksanakan oleh Masjid Raya Al-Aman bertujuan untuk memantau kinerja manajemen apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak. Pengendalian juga untuk melakukan pengawasan terhadap program kegiatan Masjid Raya Al-Aman yang telah dilaksanakan agar mengetahui hasil pelaksanaan yang telah terlaksana. Sehingga dapat dinilai apakah program kegiatan yang dilaksanakan mampu sudah berjalan dengan baik, kemudian selanjutnya dilakukan evaluasi jika ada kekurangan maka dilakukan perbaikan kembali.

Pengendalian yang dilakukan setelah terjadinya proses pelaksanaan kegiatan dakwah oleh Ketua BKM Masjid dengan anggota kepengurusan yaitu dengan melihat apakah tanggung jawab yang telah di berikan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Setelah pengendalian di lakukan maka tahap akhir yaitu evaluasi. Evaluasi dakwah di lakukan dengan tujuan memberikan penilaian dalam rangka untuk mengetahui apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan di awal.<sup>56</sup>

Pada sesi wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada jamaah Masjid Raya Al-Aman, sebagaimana pertanyaannya yaitu : apakah kegiatan yang dilaksanakan oleh kepengurusan Masjid Raya Al-Aman telah berjalan dengan baik? sebagaimana di ungkapkan Ramadayanti : Masjid Raya Al-Aman ini sangat besar kontribusinya dalam membangun kehidupan Islami di

---

<sup>56</sup> Wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan kepada Bapak H. Panji Pandu Siregar, Lc selaku Sekretaris BKM, pada tanggal 1 Juni 2022.

masyarakat. Dengan begitu banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Raya Al-Aman memberikan dampak positif yang lebih baik dan lebih maju.<sup>57</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan**

Setiap organisasi atau lembaga memiliki kelemahan dan keunggulan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Itulah yang terjadi dengan Kepengurusan Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan sebagai sebuah organisasi masjid, baik dari pihak pengelola, maupun dari masyarakat. Kelancaran kegiatan ditentukan oleh faktor sumber daya manusia, serta dana, fasilitas dan alat pelengkap yang dibutuhkan serta pengelolaan yang tepat.

### **1. Faktor Pendukung Kegiatan Dakwah Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan**

- a. Pelaksanaan kegiatan sangat didukung oleh semua fasilitas yang ada di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan

Fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai seperti mic, speaker, mimbar dan yang lainnya menjadi bagian penting dalam pelaksanaan dakwah, hal ini menjadi kekuatan sekaligus penggerak kegiatan dalam menjalankan kegiatan dan perannya.

- b. Dana yang dimiliki oleh Masjid ini bersumber dari infaq jamaah dan adanya donatur tetap.

---

<sup>57</sup> Wawancara kepada Ramadayanti selaku jamaah, wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, pada tanggal 23 juli 2022.

Dana yang di hasilkan oleh Masjid Raya Al-Aman mencapai Rp. 10.000.000 per Jumat nya dan mempunyai donatur tetap dari berbagai jamaah, uang ini di gunakan untuk keperluan Masjid.

c. Latar belakang pendidikan kepengurusan anggota yang beragam.

Anggota kepengurusan Masjid Raya Al-Aman memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari mahasiswa hingga sarjanawan dengan berbagai jurusan.

d. Anggota kepengurusan Masjid terlibat aktif dalam menjalankan dan memakmurkan Masjid.

Anggota kepengurusan Masjid Al-Aman dengan semangat menjalankan kegiatan dakwah, hal ini bukan hanya sekedar untuk memakmurkan Masjid tetapi juga untuk menjalankan kemaslahatan dan kesejahteraan umat dengan mengikuti kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raya Al-Aman Aek-Kanopan.<sup>58</sup>

2. Faktor Penghambat Kegiatan dakwah Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan

a. Kesibukan beberapa anggota

Beberapa anggota kepengurusan Masjid dengan pekerjaan lain di luar kepengurusan masjid yang menjadi salah satu penghambat, di karenakan anggota ini memiliki perkerjaan lain seperti bersekolah, bekerja, menjadi kepala Pesantren, kepala sekolah, pengusaha dan yang lainnya, sehingga jadwal pada pelaksanaan kegiatan dakwah bersamaan dengan kegiatan anggota.

---

<sup>58</sup> Wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan kepada Bapak H. Panji Pandu Siregar, Lc selaku Sekretaris BKM, pada tanggal 1 Juni 2022.

- b. Pengalihan pembagian kerja pada bidang lain untuk pelaksanaan dakwah.

Hal-hal yang menjadi proses penghambat pelaksanaan kegiatan dakwah selanjutnya yaitu pengalihan pembagian kerja pada bidang lain yang membuat pekerjaan yang sesuai dengan perannya atau kemampuannya menjadi tidak efektif, tetapi keanggotaan berusaha untuk tetap kooperatif dalam menjalankannya.

- c. Jarak rumah dengan masjid yang cukup jauh

Hal ini di karenakan masjid berada pada Kota Aek Kanopan, sedangkan rumah kepengurusan Masjid terletak pada perkampungan.

- d. Tidak adanya rapat tahunan

Tidak adanya rapat tahunan yang menjadikan kurang efektif nya pelaksanaan kegiatan di lakukan, hal ini sangat penting karena untuk mengevaluasi bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan yang sudah di jalankan.<sup>59</sup>

### **C. Pembahasan Temuan**

---

<sup>59</sup> Wawancara di lakukan di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan kepada Bapak H. Panji Pandu Siregar, Lc selaku Sekretaris BKM, pada tanggal 1 Juni 2022.

## **1. Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang telah disajikan dengan menyesuaikan fokus penelitian, maka selanjutnya di kaji antara teori dan fenomena lapangan mengenai “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara” yang akan peneliti kemukakan dalam temuan-temuan berikut :

### **a. Perencanaan**

Dalam perencanaan dakwah, Masjid Raya Al-Aman menerapkan sistem musyawarah bersama dengan segenap pengurus masjid. Hal ini bertujuan sebagai satu upaya merumuskan secara berjamaah dan kelembagaan kegiatan-kegiatan keagamaan yang akan dilakukan.

Hal ini selaras dengan standar proses perencanaan dakwah yang memiliki langkah-langkah seperti: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah, penentuan dan penjadwalan waktu, penetapan lokasi dakwah, fasilitas.

### **b. Pengorganisasian**

Berdasarkan data di lapangan, pengurus Masjid Raya Al-Aman membagi kegiatan berdasarkan rentang waktu dan tema. Kegiatan keagamaan dengan rentang waktu pendek seperti kegiatan keagamaan harian yang meliputi salat berjamaah, kegiatan pembelajaran tahsin al-Qur'an. kegiatan mingguan dan hari besar Islam. Sedangkan kegiatan keagamaan

berbasis tema meliputi kajian hadis, ahli waris, fikih, akidah. Dalam tahapan ini pihak pengelola masjid benar-benar memanfaatkan sumber daya yang ada dan menempatkan sebagaimana mestinya tugas-tugas yang diberikan oleh pengurus masjid.

Penentuan bidang pada kegiatan keagamaan di masjid Raya Al-Aman didasarkan kepada keahlian dan kemampuan setiap pengelola, seperti bidang pembelajaran baca al-Qur'an memiliki pengelola tersendiri, bidang kajian, dan bidang lainnya. Sehingga pengorganisasian kegiatan keagamaan dan sosial dibidangkan pada tugas-tugasnya.

Dalam hal ini pengorganisasian masjid Raya Al-Aman kurang memakai fungsi dari manajemen dakwah di karenakan tugas-tugas dari kepengurusan belum tercatat pada dokumen.

#### c. Pelaksanaan

Berdasarkan data temuan terkait pelaksanaan dakwah melalui kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman memeberikan satu gambaran yang terintegrasikan dan sejalan dengan langkah pelaksanaan dakwah, yang mana dalam usaha memotivasi, komunikasi dan jalinan hubungan yang diberikan dalam kegiatan dakwah membuat dampak yang baik dalam pelaksanaan dakwah yang di berikan oleh ketua BKM Masjid Raya Al-Aman. Hal inilah yang menjadi satu point penting dalam berdakwah, yakni tidak menjalin hubungan dengan baik kepada para anggota. Sehingga anggota kepengurusan tidak hanya memperoleh satu motivasi melainkan juga memperoleh ikatan dengan agama Islam, yakni melalui masjid.

#### d. Pengendalian



Ketua Masjid Raya Al-Aman melakukan *controlling* terhadap semua pengurus dengan melihat bagaimana kinerja yang dilakukan. Selain itu, ketua Masjid Raya Al-Aman dan Pengurus melaksanakan pengendalian dengan cara melakukan pengontrolan setiap program kegiatan yang akan atau sudah dilaksanakan.

Standar pengawasan dan evaluasi pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh pengelola Masjid sudah dapat berjalan dengan baik dengan memfokuskan hasil dari kegiatan yang dilakukan dan kinerja yang dilakukan oleh pengurus Masjid.

## 2. Faktor pendukung dan Penghambat kegiatan Dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Faktor pendukung kegiatan dakwah meliputi rasa semangat anggota kepengurusan Masjid Raya Al-Aman dan segenap jajarannya yang senantiasa berusaha untuk memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dakwah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid, latar belakang pendidikan kepengurusan masjid yang beragam, sumber dana yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan Masjid, dan semangat anggota kepengurusan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah meliputi kesibukan beberapa anggota di luar Masjid, pengalihan pembagian kerja, jarak antar rumah dan Masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan dapat berjalan dengan semestinya dan dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Dalam proses pelaksanaan semua program-program yang sudah di rancang dan dijalankan di laksanakan secara baik dan teratur.

1. Penerapan fungsi manajemen Masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan

a. Fungsi Perencanaan

Untuk melaksanakan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, kepengurusan Masjid Al-Aman membuat rancangan yang akan di laksanakan, yaitu dengan mengadakan rapat yang dilakukan dalam masa pergantian kepengurusan Masjid yang membentuk kegiatan apa saja yang akan di jalankan di Masjid Raya Al-Aman

b. Fungsi Pengorganisasian

Pembagian tanggung jawab dan tugas-tugas yang di bentuk oleh kepengurusan Masjid Raya Al-Aman telah di memiliki pada bidang-bidangnya.

c. Fungsi Pelaksanaan

Dalam hal ini Ketua BKM Masjid Al-Aman memberikan pengarahan yang bersifat motivasi, di dalam memotivasi ketua BKM Masjid

memberikan memberikan semangat dan pengertian dan membuat komunikasi dengan baik agar terjalinnya interaksi satu sama lain terkait dengan pelaksanaan dakwah.

d. Fungsi Pengendalian dan Evaluasi Dakwah

Sistem pengendalian dan evaluasi yang diterapkan oleh kepengurusan Masjid melibatkan seluruh anggota dan penilaian pelaksanaan kegiatan dakwah, yang di laksanakan oleh ketua BKM Masjid.

2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan, sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung pada pelaksanaan kegiatan dakwah Masjid Raya Al-Aman Aek kanopan yaitu terdiri dari sarana dan prasarana yang di miliki oleh Masjid, latar belakang pendidikan kepengurusan masjid yang beragam, sumber dana yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan Masjid, dan semangat anggota kepengurusan dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- b. Faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan dakwah Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan yaitu berupa kesibukan beberapa anggota di luar Masjid, pengalihan pembagian kerja, jarak antar rumah dan Masjid.

## **B. SARAN**

Berdasarkan pada penelitian yang telah di lakukan di Masjid Al-Aman Aek Kanopan dan melihat penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa masukan :

1. Kepada Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat melatih mahasiswa fakultas dakwah menjadi seorang pemimpin/dai yang dapat menjalankan kinerja di suatu organisasi keagamaan dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.
2. Kepada Ketua BKM Masjid Al-Aman beserta jajaran anggota kepengurusan untuk meningkatkan fungsi manajemen dalam setiap program kerja yang akan di laksanakan.
3. Kepada BKM Masjid yang lain agar menjadi contoh yang baik dalam menerapkan fungsi Manajemen Dakwah.
4. Kepada masyarakat Aek Kanopan lebih aktif untuk memakmurkan Masjid dengan mengikuti sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan yang ada di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejak.
- Amirullah. 2015. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Malang : Media Nusa Creative.
- Alvioletta, Velariza, dkk. 2020. *Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process*. Bandung : Kreatif Industri Nusantara.
- E. Ayub, Mohammad. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta : Leotikaprio.
- El-Ishaq, Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Madani Press.
- Endah Andayani, dkk, “Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 2 (2018): 320
- Fadli HS, Ahmad. 2002. *Organisasi dan Administrasi*. Kediri : Manhalun Nasiin Press.
- Gainau, B Maryam. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Fanani, Achmad. 2019. *Arsitektur Masjid*, Yogyakarta : Mizan Media Utama.
- Grifin. 2004. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Hafidhudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani.
- H.M. Hafi Anshori. 1993. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Huda, M Masrur. 2021. *Mosque And Family Guidande*. Surabaya : Global Aksara Pres.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Amzah.
- Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Qur'an (Terjemah, Tafsir, Tajwid)*. Bandung : Marwah.

- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah, Historis, dan Kritis)*. Jakarta : Restu Ilahi. 2004.
- Mahmudi. 2018. *Manajemen Dakwah*. Jawa Timur : Wade Group.
- Majah, Ibnu, Sunan Ibnu Majah. 2000. Jeddah: Jam'iyah Maknaz al-Islami.
- Melayu S. P Hasibuan. 2004. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara. 2004.
- Muchtarom. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta : Al-Amin Press.
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. 2014. Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Ramadhan, Ilham Wanuri, dan Masrullah, dkk. 2019. *Sejarah Sosial dan Intelektual Pendidikan Islam*. Malang : Literasi Nusantara.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Depok : Rajawali Press.
- Siswanto. 2005. *Organisasi Remaja Mesjid*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif-Kuantitatif dan R&D*, Cet.18. Bandung : Alfa Beta.
- Suryani Purba, Dewi. dan Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, dkk. 2020. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash.
- Wawancara kepada Bapak H. Ifdarsyam Ritonga, Lc. M. HI selaku Ketua BKM Masjid, pada tanggal 6 Juni 2022.
- Wawancara kepada Bapak H. Panji Pandu Siregar, Lc selaku Sekretaris BKM Masjid, pada tanggal 1 Juni 2022.
- Wawancara kepada Bapak Warsito selaku anggota kebersihan, pada tanggal 27 Mei 2022.
- Yakub, Moh E Yakub, dkk. 1996. *Manajemen Mesjid*. Depok : Gema Insani.

**Sumber Internet :**

<https://singgahkemasjid.blogspot.com/2019/04/masjid-raya-al-aman-aek-kanopan.html?m=1>

Repository IAIN Curup, Juandah, *Aktivitas Dakwah Di Masjid Meranti Jaya Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang*, “Skripsi”, (Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2019).  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-theses.iaincurup.ac.id/512/&ved=2ahUKEwiWw6TBxJL3AhUp7HMBHY4ABe0QFnoECBYQAQ&usg=AOvVaw3bexdhDtjmicnux9adOOwU>, di akses pada tanggal 5 Februari, Pukul 15:00.

Repository UIN Allauddin, Evitasari, 2020, *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi PAI Pada Pondok Pesantren Al-Mubarak Sudiang*, “Skripsi”, Fakaultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Alauddin Makassar,  
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repositori.uinalauddin.ac.id/17512/&ved=2ahUKEwjb3pbRxZL3AhVDR2wGHedICXMQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw1PBVhtxknCl8yCilKYIcSA>, Di akses pada tanggal 5 Februari 2022, Pukul 15:15.

Repository Walisongo, Khafidoh, 2018, *Penerapan Fungsi Manajemen Pada Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Dan Pemuda Mesjid Raya Baiturrahman (IKAMABA)*, “Skripsi”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo,  
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/9557/&ved=2ahUKEwjU1YjKypL3AhXC8XMBHV32BPkQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw2QEoYvVph0m7\\_8e6PF9x3A](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.walisongo.ac.id/9557/&ved=2ahUKEwjU1YjKypL3AhXC8XMBHV32BPkQFnoECA4QAQ&usg=AOvVaw2QEoYvVph0m7_8e6PF9x3A), Di pada tanggal 16 Maret 2022, Pukul 10:00.

Lampiran

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Raya Al-Aman?
2. Bagaimana struktur kepengurusan dan siapa pengurus dari Masjid Al-Aman?
3. Apa saja kegiatan dakwah yang ada di Masjid Raya Al-Aman?
4. Bagaimana kegiatan dakwah di lakukan?
5. Apa saja sarana dan prasarana yang di miliki Masjid Al-Aman dalam kegiatan dakwah?
6. Bagaimana penerapan fungsi manajemen Masjid dalam pelaksanaan kegiatan dakwah?
7. Apa saja yang di bahas di dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dakwah?
8. Siapa yang memberikan ide dari kegiatan dakwah tersebut?
9. Apakah dalam merumuskan program kerja melalui rapat kepengurusan Masjid ?
10. Apakah semua pengurus mengikuti rapat kepengurusan?
11. Berapa kali pertemuan di lakukan?
12. Siakah/ dari manakah dai untuk mengisi kegiatan dakwah?
13. Dari manakah sumber dana yang terdapat di Masjid?
14. Setelah kegiatan dakwah di lakukan apakah ada rapat terkait pelaksanaan dakwah?
15. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kegiatan dakwah tersebut?
16. Apa tujuan kegiatan dakwah di lakukan?

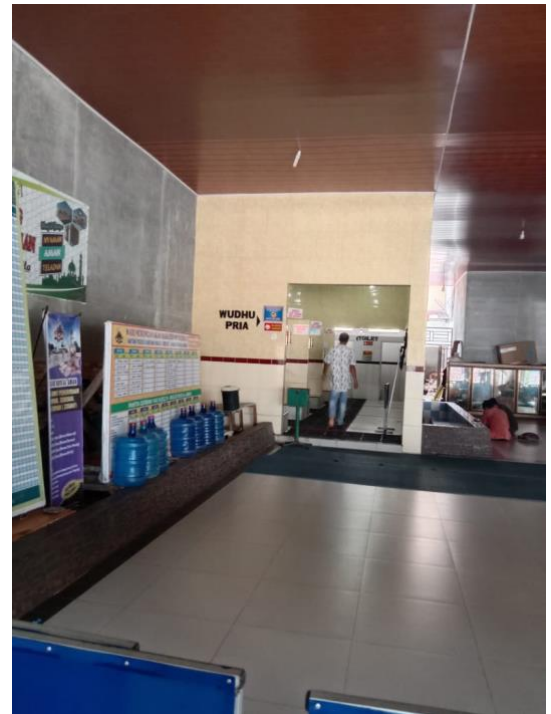


## DOKUMENTASI

### Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan







Wawancara bersama Ustadz Ifdarsyam (Ketua BKM)



Wawancara bersama Ustadz Panji Pandu



Tabligh Akbar Ustadz Derry Sulaiman



Tabligh Akbar Babe Haikal



Pembagian ATM Beras



Kelas Tahfiz





Kajian Tahsin Quran



kajian Ilmu Hadis



Berbagi Takjil Pada Bulan Ramadhan

